

Adakah Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan Media Earthedu Terhadap Hasil Belajar IPAS?

Mita Pratiwi ✉, Universitas PGRI Madiun

Bambang Eko Hari Cahyono ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ mitapратиwi0505@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model with Earth Edu media on science learning outcomes for V students at SDN 01 Nambangan Lor. This research uses a quantitative type of research using the Quasi Experiment research method. The subjects of this research were all fifth-grade students with a total of 40 students. The data collection technique in this research is the test technique. Data analysis techniques in this research are normality test, homogeneity test, balance test and hypothesis test. The results of the research and discussion show that the post-test results of control class students obtained a mean of 73.33, while the post-test results of students in the experimental class obtained a mean of 82.27. From the data analysis that has been carried out using the Independent Sample Test, it can be seen that Sig. (2-tailed) is $0.007 < 0.05$ So, H_0 is rejected and H_a is accepted. This proves that there is a significant influence from the application of the Project Based Learning (PjBL) model with Earth Edu media on the science and science learning outcomes of class V students at SDN 01 Nambangan Lor, Madiun City.

Keywords: Project Based Learning Model, Earth Edu Media, Science Learning Results

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) dengan media Earth Edu terhadap hasil belajar IPAS pada siswa V di SDN 01 Nambangan Lor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Quasi Experiment. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan dan uji hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil Post-test siswa kelas kontrol diperoleh mean 73,33 sedangkan hasil Post-test siswa pada kelas eksperimen diperoleh mean 82,27. Dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample Test dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) sebesar yaitu $0,007 < 0,05$ Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penenerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan media Earthedu terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun.

Kata kunci: Model Project Based Learning, Media Earth Edu, Hasil Belajar IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu hal terpenting yang bisa didapatkan oleh setiap individu. Pendidikan yang diterima oleh setiap individu dapat memengaruhi kehidupannya, karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam menetapkan tujuan hidup, sehingga akan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam. Maka dari itu, pendidikan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat membuat lingkungan belajar yang memuaskan bagi siswa serta proses pembelajaran dapat aktif dan mereka dapat menumbuhkan potensi dirinya (Cahyadi *et al.*, 2019).

Salah satu tujuan dari proses belajar siswa yaitu dapat mengukur kemampuan pada hasil belajar siswa. Menurut Nurrita (2018), hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan kepada siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Penilaian ini mencakup penilaian terhadap nilai kognitif (pemahaman), efektif (perilaku), psikomotorik (keterampilan) siswa dengan tujuan fokus pada perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Saragih *et al.*, (2021), hasil belajar merupakan perkembangan keterampilan yang didapat siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 01 Nambangan Lor, dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan memberikan ceramah mengenai materi yang disampaikan. Guru memberikan beberapa latihan soal atau tugas kepada siswa yang mana soal tersebut sudah ada dalam buku paket siswa. Realitas lain di lapangan, beberapa guru masih menggunakan alat bantu atau media yang kurang menarik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. Pembelajaran dengan metode konvensional semacam ini belum dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, karena guru lebih dominan dalam menyampaikan materi daripada melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih sering menjelaskan daripada memberikan ruang respon bagi siswa terhadap materi yang disampaikan. Masalah tersebut akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa terutama pada mata pembelajaran IPAS yang belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Meningkatkan hasil belajar dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada peran guru (*teacher centered*) harus diubah dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran siswa (*student center*). Hal ini dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran siswa, serta guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cahyadi *et al.*, 2019). Salah satunya dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *EarthEdu*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamayani *et al.*, (2013), penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media tiga dimensi dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 40,7, hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol tergolong tinggi dengan rata-rata 29,41, dan dari hasil rata-rata kedua kelas tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa kelas IV semester genap SD Gugus IX Kecamatan Buleleng antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media tiga dimensi dan model pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,89 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan

Ha diterima artinya model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media tiga dimensi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Kecamatan Buleleng.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan pada akhirnya dapat menciptakan suatu proyek atau karya nyata sebagai bukti dari pencapaian mereka (Niswara *et al.*, 2019). Sedangkan menurut Kusumaningrum *et al.*, (2020), pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Pada model pembelajaran ini peserta didik dapat terlibat dalam menciptakan sebuah proyek baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu melalui kerjasama. Proyek tersebut menghasilkan suatu produk nyata, yang kemudian akan dipresentasikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih memahami dan dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang sangat penting dan saling berhubungan. Berdasarkan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti memilih untuk menggunakan media *Earth Edu* sebagai media pembelajaran IPAS. Media *Earth Edu* merupakan sebuah alat pembelajaran yang telah dibuat melalui pemanfaatan aplikasi *Nearpod* dengan fokus utama pada materi perubahan yang terjadi di bumi. Menurut Minalti & Erita (2021), aplikasi *Nearpod* adalah aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan baik secara daring maupun luring, yang memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik, baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Aplikasi ini menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti papan interaktif, ruang diskusi, soal evaluasi, beragam media dalam bentuk 3D,VR,Video dll. Dalam media ini, peserta didik memiliki kesempatan yang aktif untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPAS. Adapun tujuan dari media *Earth Edu* yaitu untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena perubahan yang terjadi di bumi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul "Adakah Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan Media *EarthEdu* terhadap Hasil Belajar IPAS?". Peneliti memilih untuk menggunakan media yang berbeda tetapi tetap menerapkan model pembelajaran yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan karena penelitian sebelumnya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui metode kuasi eksperimen (Quasi Eksperimental Design). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Nambangan Lor tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 2 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yang mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan tes untuk membandingkan hasil awal sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (treatment). Terdapat tes (objektif) yang berjumlah 20 soal. *Pretest* dilakukan untuk mengambil nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan *Posttest* setelah mendapatkan perlakuan.

Waktu Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan dalam masing-masing kelas. Penelitian pertama yaitu memberikan soal *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024. Penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024, dimana kedua nya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol proses penelitian dilakukan dengan menggunakan model konvensional sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu*. Penelitian ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 dengan

memberikan soal *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan yaitu pada pembelajaran IPAS bab 8 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” Topik A “Bumi Berubah”.

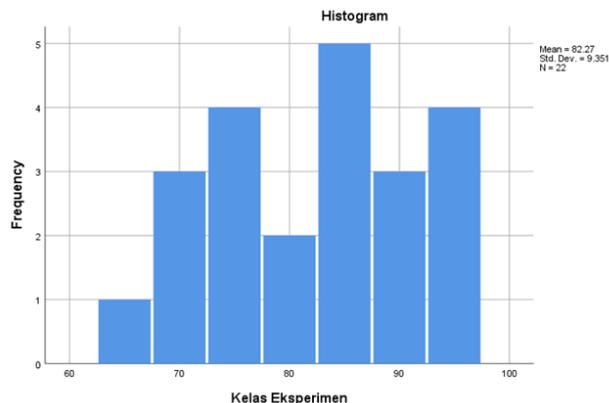
HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing kelas, diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi yang ditampilkan pada Tabel 1.

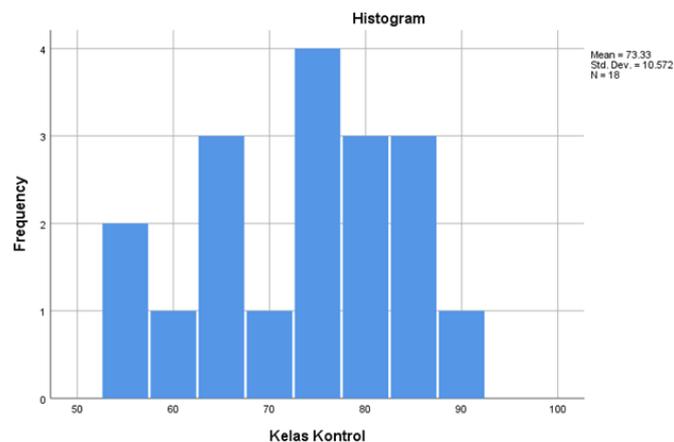
Table 1. Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Statistic	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Siswa	22	22	18	18
Mean	67,73	82,27	60,00	73,33
Variansi	118,398	87,446	141,176	111,765
Standar Deviasi	10,881	9,351	11,882	10,572
Maximum	90	95	80	90
Minimum	45	65	45	55

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen (67,73) dan nilai *posttest* kelas eksperimen (82,27) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol (60,00) dan nilai *posttest* kelas kontrol (73,33). Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas, grafik berikut menunjukkan perbandingan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol.



Gambar 1. Histogram Data Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 2. Histogram Data Posttest Kelas Kontrol

Pengujian normalitas dilakukan peneliti untuk menentukan apakah data nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Sig.* > 0.05. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang disajikan dalam Table 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

Data nilai	N	Sig	Taraf signifikas i	Keputusan uji
[Pre-Test] Kelas Kontrol	18	0,075	0,05	H ₀ diterima
[Post-test] Kelas Kontrol	18	0,314	0,05	H ₀ diterima
[Pre-Test] Kelas Eksperimen	22	0,847	0,05	H ₀ diterima
[Post-test] Kelas Eksperimen	22	0,114	0,05	H ₀ diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai *Sig.* > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah mengetahui tingkat kenormalan data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serupa atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian homogenitas yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
Levene					
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.805	3	76	.495
	Based on Median	.821	3	76	.487
	Based on the Median and with adjusted df	.821	3	73.021	.487
	Based on trimmed mean	.811	3	76	.492

Berdasarkan hasil data uji homogenitas pada tabel 3, nilai *sig.* yang didapat 0,495 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen. Sebelum memulai penelitian, dilakukan uji keseimbangan untuk memverifikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sebanding atau setara. Dalam penelitian ini, uji keseimbangan dilakukan menggunakan uji *t Independent Sample Test*. Hasil dari uji keseimbangan ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Keseimbangan Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Pre-test		df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed		38	0,038
	Equal variances not assumed	34,995	0,041

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa data memiliki variansi yang sama, sehingga dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Equal Variance Assumed* (dengan asumsi varians sama). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh 0,038. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ diterima dan H_a

ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *Pre-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuannya yang sama atau seimbang. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample t-Test*, yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel bebas. Dalam uji hipotesis ini, terdapat beberapa ketentuan yang harus diikuti. Jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai *sig.* > 0,05 H_0 diterima. Selain itu, jika koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil penghitungan uji hipotesis ini disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis Data Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen menggunakan SPSS Versi 25

		df	Sig. (2-tailed)
Data Post-test	Equal variances assumed	38	0,007
	Equal variances not assumed	34,340	0,008

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa *Sig (2- tailed)* yaitu $0,007 < 0,05$ Sesuai dengan kriteria pengujian, nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Uji Hipotesis Data Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen menggunakan Microsoft excel

thitung	t tabel	Keterangan Hasil Uji-t
2,837	2,024	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data yang dilakukan sebagai langkah lanjutan dari rumusan masalah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *model Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu* berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran secara efektif sehingga dapat membantu siswa mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.

Dalam desain penelitian *Pretest-Posttest-only-design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, data statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS yang berbeda antara kedua kelas yang diamati. Pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan signifikan dalam skor rata-rata siswa *pretest* sebesar 67,73 setelah diberi perlakuan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Earth Edu* meningkat menjadi 82,27. Pada pelaksanaan *posttest* menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas eksperimen sebanyak 18 siswa berada pada kategori tuntas, sedangkan pada *pretest* hanya 8 siswa yang berada pada kategori tuntas. Di sisi lain, kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,00 menjadi 73,33 pada *posttest*. Namun, dari 18 siswa kelas kontrol hanya 11 siswa yang berada dalam kategori tuntas pada *posttest*, sedangkan pada *pretest* hanya 3 siswa yang masuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *EarthEdu* berada dalam kategori yang sangat baik dibandingkan dengan peningkatan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Bhawanayani *et al.*, (2018), yang menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan media pembelajaran dan kelompok siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen berada dalam kategori yang sangat baik, sementara skor hasil belajar IPA siswa dalam kelompok kontrol berada dalam kategori yang cukup. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dukungan media pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, serta mendorong mereka untuk mengembangkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan problem atau masalah dengan cara mengolah sumber daya, bahan, dan alat menjadi proyek yang nyata dan bermakna. Dalam model *Project Based Learning* ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. sesuai dengan pendapat Puspitasari *et al.*, (2024), yang mengemukakan beberapa ciri khas dari model PjBL adalah penekanan pada siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana nantinya mereka akan membuat sebuah produk dan presentasi didepan kelas secara mandiri. Dibandingkan dengan metode konvensional, di mana partisipasi siswa cenderung rendah, penggunaan model PjBL dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam metode konvensional dapat mengakibatkan materi yang diajarkan cenderung mudah terlupakan oleh mereka.

Dari analisis data statistik deskriptif yang telah dilakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS dari nilai *pretest* ke *posttest*. Selain itu, hasil dari analisis statistik inferensial dengan hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu* adalah $0,007 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagaimana jika dilihat dari perhitungan menggunakan *Microsoft excel* yaitu $2,837 > 2,024$, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Earth Edu* terhadap hasil belajar IPAS kelas V. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun, dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dengan tidak diberikan perlakuan dan kelas eksperimen dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu*.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan mean 73,33 dan mean kelas eksperimen 82,27. Maka dari hasil tersebut dilakukan olah data menggunakan uji *Independent Sample Test* sehingga menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Independent Sample Test* tersebut, maka terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun.

Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat terus menginovasi model-model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang lebih baik sesuai materi pembelajaran. Guru disarankan agar menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *EarthEdu* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Dengan penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dengan media EarthEdu, siswa diharapkan agar lebih rajin dalam belajar sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain. Apabila ingin melakukan penelitian dapat melakukan penelitian terhadap model Project Based Learning (PjBL) dengan media EarthEdu untuk melihat hasil belajar siswa pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bhawanayani, L. P., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Bermediakan Couple Card terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 8(2), 65–73.
2. Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik terpadu melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 205–218. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/281>
3. Kamayani, I. A. D., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning berbantuan Media Tiga Dimensi terhadap Hasil Belajar IPA di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
4. Kusumaningrum, A. Z., Rofian, & Wijayanti, A. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning berbantu Media Montase terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 3 SD Negeri Candi 01 Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 364–371. <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.21944>
5. Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246. Google Scholar
6. Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
7. Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu AL-Qur'an. Hadist. Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187.
8. Puspitasari, L., Nasrah, & Amal, A. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 232 – 242.
9. Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.